

PELAKSANAAN INSTRUMEN EVALUASI PAI BERBASIS TEKNOLOGI DIGITAL DI SMP AL-MUSHLIH KARAWANG

Kirana Divya Iskandar¹, Santi Nurhayati², Roihan Almuhtadi Billah³,
Dimas Dliya Ulhaq Pribowo⁴, Fadli Azizal Mukhli⁵
divyaiskandarkirana@gmail.com¹, santinurhayati2502@gmail.com²,
almuhtadibillahroihan@gmail.com³, dimazdliyaa@gmail.com⁴, mukhlifadli@gmail.com⁵
Universitas Negeri Singaperbangsa Karawang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan instrumen evaluasi Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis teknologi digital di SMP Al-Mushlih Karawang. Perkembangan teknologi digital memberikan dampak signifikan terhadap dunia pendidikan, termasuk dalam proses evaluasi pembelajaran yang menuntut efektivitas, efisiensi, dan inovasi. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan instrumen evaluasi berbasis digital seperti Google Form, Quizizz, dan platform pembelajaran lainnya mampu meningkatkan minat belajar siswa, mempermudah guru dalam proses penilaian, serta meningkatkan akurasi dan kecepatan pengolahan data hasil evaluasi. Selain itu, penerapan evaluasi digital juga memberikan kemudahan dalam monitoring perkembangan belajar peserta didik secara lebih sistematis dan fleksibel. Namun demikian, masih ditemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan akses internet, kemampuan literasi digital sebagian siswa, serta kesiapan guru dalam mengembangkan instrumen evaluasi berbasis teknologi. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan pendampingan bagi tenaga pendidik agar pemanfaatan teknologi digital dalam evaluasi pembelajaran PAI dapat berjalan secara optimal. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan evaluasi pembelajaran PAI yang inovatif, efektif, dan sesuai dengan tuntutan pendidikan di era digital.

Kata Kunci: Evaluasi Pembelajaran PAI, Teknologi Digital, Instrumen Evaluasi, SMP Al-Mushlih Karawang.

ABSTRACT

This study aims to analyze the development of digital technology-based Islamic Religious Education (PAI) evaluation instruments at Al-Mushlih Karawang Middle School. The development of digital technology has had a significant impact on the world of education, including in the learning evaluation process that demands effectiveness, efficiency, and innovation. The research method used is a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results show that the use of digital-based evaluation instruments such as Google Forms, Quizizz, and other learning platforms can increase student learning interest, facilitate teachers in the assessment process, and improve the accuracy and speed of evaluation data processing. In addition, the implementation of digital evaluation also makes it easier to monitor student learning progress in a more systematic and flexible manner. However, several obstacles are still encountered, such as limited internet access, digital literacy skills of some students, and teacher readiness in developing technology-based evaluation instruments. Therefore, training and mentoring are needed for educators to ensure the optimal use of digital technology in PAI learning evaluation. This research is expected to serve as a reference in the development of PAI learning evaluations that are innovative, effective, and in accordance with the demands of education in the digital era.

Keywords: Islamic Religious Education, Evaluation Instruments, Digital Technology, Al-Mushlih Junior High School Karawang.

PENDAHULUAN

Evaluasi dalam konteks pendidikan pada dasarnya merupakan suatu proses sistematis untuk menilai, mengukur, dan menentukan sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai sesuai dengan indikator yang direncanakan. Menurut Arikunto (Arikunto, 2018), evaluasi adalah suatu kegiatan yang direncanakan untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen tertentu dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan. Dalam ranah Pendidikan Agama Islam (PAI), evaluasi tidak sekadar menilai hasil kognitif berupa penguasaan konsep keagamaan, tetapi juga mencakup penilaian afektif (sikap, nilai, akhlak) serta psikomotorik (praktik ibadah, keterampilan membaca AlQur'an, dan lain-lain) (Handriyani et al., 2025). Hal ini sejalan dengan pandangan Bloom dalam teori taksonomi tujuan pendidikan yang membagi ranah evaluasi ke dalam tiga domain: kognitif, afektif, dan psikomotorik (Benjamin S., 1956)

Dalam konteks PAI, evaluasi memiliki dimensi yang lebih kompleks karena tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter religius dan moral peserta didik. Evaluasi dalam PAI memiliki fungsi ganda. Pertama, sebagai sarana untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan pembelajaran. Kedua, sebagai media untuk memberikan umpan balik (feedback) kepada guru dan siswa mengenai keberhasilan proses pembelajaran yang sebagaimana dinyatakan oleh Nitko & Brookhart (Nitko & Brookhart, 2011). Evaluasi pembelajaran berfungsi sebagai proses pengambilan keputusan yang didasarkan pada bukti empiris, sehingga hasil evaluasi dapat dijadikan dasar untuk memperbaiki metode, strategi, dan materi ajar. Dalam PAI, guru dapat mengetahui apakah metode ceramah, diskusi, atau praktik ibadah yang digunakan sudah efektif dalam menanamkan pemahaman dan sikap religius siswa.

Untuk mengukur efektivitas pembelajaran dan pencapaian belajar siswa, itulah yang dinamakan Instrumen Evaluasi Pembelajaran. Jadi, Instrumen Evaluasi Pembelajaran ini adalah sebagai Alat ukur untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa untuk menilai tingkat efektivitas pembelajaran PAI dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Melalui instrumen evaluasi, Guru dapat memperoleh gambaran mengenai ke efektifan dan keberhasilan proses pembelajaran dan tingkat ketercapaian hasil peserta didik. Seperti Praktik Instrumen Evaluasi yang dilakukan oleh Guru PAI, Bapak David, Di SMP Al-Mushlih dilakukan Tes tertulis melalui pilihan ganda dan esai yang memanfaatkan platform teknologi digital seperti Google Form dan Quizziz kepada siswa.

Dalam era yang serba digital ini, melakukan instrumen evaluasi pembelajaran juga harus menyesuaikan dengan perkembangan teknologi. Pemanfaatan teknologi dalam evaluasi pembelajaran dapat meningkatkan efisiensi, akurasi, dan daya tarik penilaian. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu mengembangkan instrumen evaluasi yang inovatif dan berbasis teknologi tanpa mengabaikan prinsip-prinsip penilaian yang berlaku (Hasanah et al., 2025). Seperti Instrumen evaluasi yang dilakukan pada SMP Al-Mushlih di Karawang.

Berdasarkan hasil observasi pada SMP Al-Mushlih, diketahui bahwa Guru PAI telah melaksanakan berbagai instrumen. Seperti Tes dan Non tes, dan penggunaan teknologi untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan daya tarik penilaian. Seperti Google Form, Powerpoint Animasi, dan Quizizz. Penggunaan media dalam teknologi digital sangat membantu Guru PAI dalam melaksanakan evaluasi, Karena lebih Praktis, cepat, dan efisiensi waktu. Oleh karena itu, Evaluasi dengan menggunakan media digital hasil penilaiannya juga lebih cepat keluar tanpa koreksi secara manual oleh Guru.

Namun demikian, kondisi tersebut masih belum sepenuhnya sesuai dengan kondisi ideal dalam evaluasi pembelajaran PAI. Evaluasi yang baik juga tidak hanya berfokus pada aspek kognitif saja yang lewat tes digital. Tetapi juga harus berfokus pada aspek

kognitif dan psikomotorik nya juga secara komprehensif. Pada praktiknya di lapangan, Penggunaan instrumen digital masih digunakan untuk mengukur pemahaman materi saja (Aspek kognitif). Sementara, penilaian sikap keagamaan, karakter siswa, serta keterampilan praktik ibadah belum dilakukan secara optimal dan terintegrasi dalam evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan ketidaksesuaian tersebut, diperlukan pengembangan instrumen evaluasi yang lebih komprehensif dan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran PAI. Oleh karena itu, peneliti harus mengembangkan instrumen evaluasi berbasis teknologi digital yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Instrumen ini dengan menggunakan platform digital yang dilengkapi soal interaktif, lembar observasi sikap, self-assessment (penilaian diri), serta rubrik penilaian praktik ibadah. Pengembangan instrumen tersebut diharapkan dapat membantu guru memperoleh penilaian hasil belajar yang lebih lengkap, mudah, akurat, dan objektif. Sehingga, kualitas evaluasi pembelajaran PAI akan menjadi lebih efektif dan bisa menjadi lebih baik lagi, Bisa dikatakan sesuai dengan tujuan pendidikan islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan (Ahmad & Laha, 2020).

Penelitian observasi dilakukan pada SMP Al-Mushlih karawang pada tanggal 10 April 2026. Subjek penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Yaitu Bapak David S.Pd., Sebagai narasumber utama dalam kegiatan wawancara. Fokus penelitian diarahkan pada pelaksanaan instrumen evaluasi berbasis teknologi digital pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Data yang telah diperoleh saat observasi kemudian di analisis sehingga diperoleh gambaran yang jelas terkait pelaksanaan instrumen evaluasi PAI berbasis teknologi digital di SMP Al-Mushlih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan instrumen evaluasi Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis teknologi digital merupakan bentuk penerapan perkembangan Information and Communication Technology (ICT) dalam pendidikan. Evaluasi yang sebelumnya dilakukan secara konvensional kini dapat dilaksanakan melalui berbagai platform digital seperti Computer Based Test (CBT), Google Form, Quizizz, Kahoot, Moodle, dan Learning Management System (LMS). Penggunaan teknologi membuat proses evaluasi lebih efektif, efisien, objektif, serta memudahkan pengolahan dan analisis data hasil belajar.

Menurut Al Fajri dan Sahlan (Al Fajri & Sahlan, 2023), pemanfaatan ICT dalam evaluasi PAI bertujuan meningkatkan kualitas penilaian dan menyesuaikan pendidikan dengan tuntutan era digital. Teknologi memungkinkan guru memperoleh hasil belajar secara cepat dan akurat serta mengurangi kendala evaluasi konvensional, seperti lamanya proses koreksi dan penggunaan kertas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI Bapak david di SMP Al-Mushlih, evaluasi pembelajaran dilakukan secara berkelanjutan melalui refleksi pembelajaran, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ujian praktik. Penilaian mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk mengukur pemahaman peserta didik sekaligus menjadi bahan perbaikan proses pembelajaran.

Hasil wawancara tersebut sejalan dengan teori evaluasi pembelajaran yang dikemukakan oleh Arikunto (2018) bahwa evaluasi merupakan proses yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan

pembelajaran. Pelaksanaan evaluasi yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik juga sesuai dengan konsep penilaian autentik dalam Kurikulum 2013 yang menekankan penilaian secara menyeluruh terhadap kompetensi peserta didik. Selain itu, temuan ini sejalan dengan pendapat Sudjana (2017) yang menyatakan bahwa evaluasi tidak hanya berfungsi untuk mengukur hasil belajar peserta didik, tetapi juga sebagai umpan balik bagi guru untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, pelaksanaan evaluasi di SMP Al-Mushlih telah mencerminkan prinsip evaluasi yang komprehensif, berkesinambungan, dan berorientasi pada perbaikan proses pembelajaran.

Dalam pelaksanaan evaluasi berbasis teknologi digital, sekolah telah memanfaatkan berbagai media teknologi yang tersedia, seperti laptop, Chromebook, LCD proyektor, serta aplikasi pembelajaran digital. Guru PAI menjelaskan bahwa teknologi memiliki peran yang sangat penting dalam proses evaluasi karena mampu membantu guru mengukur hasil belajar peserta didik secara lebih cepat dan menarik. Pemanfaatan teknologi tidak hanya digunakan sebagai media penyampaian materi, tetapi juga sebagai instrumen evaluasi pembelajaran.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori pembelajaran berbasis teknologi yang menyatakan bahwa penggunaan media digital interaktif dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran maupun evaluasi. Penggunaan platform seperti Quizizz dan permainan edukatif dalam evaluasi mencerminkan penerapan konsep gamifikasi (gamification), yaitu penggunaan unsur-unsur permainan dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan menyenangkan. Menurut Deterding dkk. (2011), gamifikasi dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik melalui pemberian tantangan, kompetisi, serta umpan balik secara langsung. Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Purba (2019) yang menunjukkan bahwa penggunaan Quizizz sebagai media evaluasi pembelajaran mampu meningkatkan minat belajar, partisipasi aktif, serta hasil belajar peserta didik karena proses evaluasi berlangsung secara interaktif dan tidak menimbulkan tekanan seperti tes konvensional. Dengan demikian, penggunaan aplikasi kuis dan permainan edukatif di SMP Al-Mushlih menunjukkan bahwa evaluasi berbasis teknologi dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sekaligus meningkatkan efektivitas proses penilaian.

Temuan mengenai manfaat penggunaan teknologi dalam evaluasi, seperti peningkatan motivasi, partisipasi peserta didik, serta kemudahan guru dalam memperoleh hasil penilaian, sejalan dengan teori evaluasi pembelajaran yang dikemukakan oleh Arikunto (2018) bahwa evaluasi merupakan proses sistematis untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran menggunakan instrumen tertentu. Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh Sudjana (2017) yang menegaskan bahwa evaluasi tidak hanya berfungsi untuk mengukur hasil belajar, tetapi juga sebagai umpan balik dalam memperbaiki proses pembelajaran sehingga teknologi dapat menjadi sarana yang mempercepat dan mempermudah proses tersebut.

Penggunaan evaluasi berbasis teknologi yang lebih interaktif juga sesuai dengan pendapat Al Fajri dan Sahlan (2023) yang menyatakan bahwa pemanfaatan ICT dalam evaluasi pembelajaran PAI mampu meningkatkan efektivitas penilaian serta memberikan hasil secara cepat dan akurat. Hal ini juga diperkuat oleh Hasanah et al. (2025) yang menjelaskan bahwa instrumen evaluasi berbasis teknologi dapat meningkatkan efisiensi, akurasi, dan daya tarik penilaian selama digunakan secara tepat sesuai prinsip evaluasi pendidikan.

Lebih lanjut, penggunaan media digital yang bervariasi seperti Quizizz dan permainan edukatif dalam evaluasi mencerminkan penerapan konsep gamifikasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Deterding dkk. (2011) yang menyatakan bahwa gamifikasi dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik melalui unsur kompetisi, tantangan, dan umpan balik langsung. Penelitian Purba (2019) juga menunjukkan bahwa penggunaan Quizizz dalam evaluasi mampu meningkatkan minat dan partisipasi peserta didik karena proses evaluasi menjadi lebih menarik dan tidak menimbulkan kejenuhan seperti pada tes konvensional.

Sementara itu, tantangan yang ditemukan dalam pelaksanaan evaluasi berbasis teknologi, seperti perbedaan kemampuan peserta didik dan masih adanya peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar, sejalan dengan teori individual differences yang menyatakan bahwa setiap peserta didik memiliki kemampuan, gaya belajar, dan kecepatan belajar yang berbeda. Oleh karena itu, guru perlu melakukan penyesuaian dalam strategi evaluasi serta memberikan tindak lanjut berupa remedial bagi peserta didik yang belum tuntas.

Selain itu, tuntutan kreativitas dan kompetensi digital guru dalam penggunaan teknologi juga sesuai dengan konsep TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) yang menekankan bahwa keberhasilan integrasi teknologi dalam pembelajaran dan evaluasi sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menggabungkan aspek teknologi, pedagogik, dan materi pembelajaran secara seimbang. Dengan demikian, evaluasi berbasis teknologi tidak hanya bergantung pada media yang digunakan, tetapi juga pada kesiapan guru dalam mengelolanya secara profesional.

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan instrumen evaluasi PAI di sekolah telah memanfaatkan teknologi digital melalui penggunaan aplikasi kuis, permainan edukatif, media presentasi interaktif, serta perangkat digital pendukung pembelajaran. Pemanfaatan teknologi tersebut terbukti membantu meningkatkan motivasi belajar, partisipasi peserta didik, serta efektivitas proses evaluasi. Selain itu, dalam penelitian ini juga dikembangkan instrumen evaluasi berbasis teknologi digital yang disusun oleh peneliti, yaitu berupa kombinasi tes digital (pilihan ganda dan esai) melalui Google Form/Quizizz, lembar observasi sikap berbasis digital, self-assessment (penilaian diri) peserta didik, serta rubrik penilaian praktik ibadah. Instrumen ini dirancang untuk mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik agar penilaian hasil belajar PAI menjadi lebih komprehensif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

PENGEMBANGAN INSTRUMEN EVALUASI PEMBELAJARAN PAI DI SMP AL-MUSHLIH

Instrumen Evaluasi Praktik Tayamum

Sekolah : SMP Al-Mushlih
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas : VII (Tujuh)
Materi : Tayamum

LEMBAR PENILAIAN PRAKTIK TAYAMUM

NO.	Aspek yang Dinilai	Kriteria Penilaian	Skor Maksimal
1	Menyiapkan alat/benda yang digunakan untuk Tayamum	Menyiapkan debu atau permukaan suci yang dapat digunakan untuk bertayamum dengan benar	4

2	Membaca Niat Tayamum	Membaca niat dengan baik dan benar	4
3	Menepukkan kedua telapak tangan pada debu	Melakukan sesuai dengan tata cara tayamum	4
4	Mengusap wajah	Mengusap seluruh wajah dengan benar dan tertib	4
5	Mengusap tangan hingga pergelangan tangan	Mengusap kedua tangan sesuai dengan ketentuan	4
6	Melaksanakan urutan tayamum dengan benar	Semua langkah dilakukan secara berurutan dan tertib	4
7	Ketepatan gerakan	Gerakan sesuai tuntunan syariat	4
8	Kesungguhan dan Kerapian praktik	Melaksanakan praktik dengan serius dan percaya diri	4

SKOR MAKSIMUM : 32

RUBRIK PENILAIAN

SKOR	KRITERIA
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Cukup
1	Kurang

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan instrumen evaluasi Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Al-Mushlih Karawang telah memanfaatkan teknologi digital melalui berbagai platform seperti Google Form, Quizizz, serta media pembelajaran digital lainnya yang mendukung proses evaluasi menjadi lebih efektif, efisien, dan menarik bagi peserta didik. Pemanfaatan teknologi tersebut membantu guru dalam memperoleh hasil penilaian secara cepat serta meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Meskipun demikian, pelaksanaan evaluasi berbasis teknologi masih lebih dominan dalam mengukur aspek kognitif, sedangkan penilaian aspek afektif dan psikomotorik belum terintegrasi secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan instrumen evaluasi PAI berbasis teknologi digital yang mampu mengakomodasi penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik secara komprehensif sehingga hasil evaluasi yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai pencapaian kompetensi peserta didik serta mendukung terwujudnya tujuan pendidikan Islam secara lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, B., & Laha, M. S. (2020). PENERAPAN STUDI LAPANGAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN ANALISIS MASALAH (STUDI KASUS PADA MAHASISWA SOSIOLOGI IISIP YAPIS BIAK). *Jurnal Nalar Pendidikan*, 8, 63–72.
- Al Fajri, Y., & Sahlan, M. (2023). EVALUASI PEMBELAJARAN BERBASIS INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOGY (ICT) PADA MATA PELAJARAN PAI. *JOURNAL REGYRESEARCH IN EDUCATION AND TECHNOLOGY*, 1, 99–102.
- Arikunto, S. (2018). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. In *Pendidikan* (p. 348). Bumi Aksara.
- Benjamin S., B. (1956). *Taksonomi Tujuan Pendidikan: Klasifikasi Tujuan Pendidikan*. In *Buku Pegangan 1*.
- Handriyani, D., Irwan, D., Hidayatun Nihayah, D., Ahmadin, D., & Supandi, D. (2025). *EVALUASI PEMBELAJARAN PAI : Konsep, Teknik, dan Tantangannya* (N. N. Hidayati,

S.S., M.A. (ed.); p. 136). Yayasan Pendidikan Hidayatun Nihayah (Penerbit HN Publishing).
Hasanah, U., Ilham, Syarifudin, & Luthfiah. (2025). Pengembangan Instrumen Evaluasi Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan (SOKO GURU)*, 5, 505–516.
Nitko, & Brookhart. (2011). Educational assesment of students. In Upper Saddle River.
Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.